

Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

The Relationship of Online Learning With The Listening Ability of Grade IV SDN 13 Curio, Curio District, Enrekang Regency

Nurul Azmi^{1*} Rosdiah Salam² Syamsiah D³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[*nhurulazhmy@gmail.com](mailto:nhurulazhmy@gmail.com)

Rosdiah.salam@unm.ac.id

syamsiahdjaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran daring dan hasil kemampuan menyimak, serta mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang berjumlah 21 siswa. Dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik dalam pengambilan sampel penelitian, dan menggunakan desain penelitian kausal. Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dari pembagian angket pembelajaran daring dan hasil dari tes kemampuan menyimak siswa. teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dengan analisis deskriptif diperoleh dari hasil pengisian angket pembelajaran daring dan tes kemampuan menyimak yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis statistik dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji Korelasi Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa adalah 0,759, dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa.

Kata Kunci: pembelajaran daring, kemampuan menyimak

Abstract

This research is a non-experimental research that aims to find out the description of online learning and the results of listening skills, and to find out the relationship between online learning and the listening ability of fourth grade students of SDN 13 Curio, Curio District, Enrekang Regency. The type of research used in this research is correlational research. The independent variable in this study is online learning, while the dependent variable is students' listening ability. The population in this study were all fourth grade students at SDN 13 Curio, Curio District, Enrekang Regency, totaling 21 students. By using saturated samples as a technique in research sampling, and using a causal research design. The result data in this study were obtained from the distribution of online learning questionnaires and the results of students' listening ability tests. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. With descriptive analysis, it was obtained from the results of filling out online learning questionnaires and listening skills tests given to students. The results of statistical analysis by testing the hypothesis by using the Product Moment Correlation Test. Based on the results of hypothesis testing, it can be seen that the relationship between online learning and students' listening skills is 0.759, with a significant value of 0.002 which is smaller than 0.05. From the test results, it can be concluded that there is a relationship between online learning and students' listening skills

Keywords: online learning, listening ability

1. PENDAHULUAN

Hakikat Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya. Pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Secara konseptual pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran yang harus mempersiapkan generasi abad ke-21 dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat. Perkembangan teknologi tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mendidik dan melatih agar mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upayanya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Adanya wabah Covid-19, membuat seluruh aktivitas manusia dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga guru perlu untuk melakukan penyesuaian dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Salah satunya dengan mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran dalam jaringan atau yang lebih sering dikenal dengan istilah pembelajaran daring.

Bilfaqih (2015, h. 1) mengatakan Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran dengan menggunakan sistem daring biasanya dilakukan oleh guru dan siswa yang berada dilokasi terpisah, sehingga memerlukan adanya sistem telekomunikasi yang interaktif untuk

menghubungkan keduanya. Sebagai contoh, bahan pelajaran yang berisi materi disediakan dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan sesuai batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan disertai beragam sistem penilaian. Guru dan siswa saat ini dihimbau untuk melakukan pembelajaran daring guna membatasi penyebaran Virus.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Atas dasar kebijakan tersebut, sejak tanggal 9 Maret 2020 mulai ditetapkan kegiatan belajar dilaksanakan dirumah. Sampai saat ini, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-9.

Menurut Pakpahan dan Fitriani (2020, h. 33) menjelaskan bahwa Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini seperti *WhatsApp* serta media informasi lainnya yang menggunakan jaringan internet untuk menghubungkan guru dengan siswanya sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik meskipun ditengah pandemi Covid-19.

WhatsApp merupakan aplikasi platform pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik dikumpulkan disatu group dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh guru dikarenakan dikenal hemat kuota dan lebih dikenal dikalangan peserta didik. Zamroni (2016, h. 102) menjelaskan bahwa fitur ini membuat semakin banyak peminat pengguna *WA Group*, hingga bulan februari 2016, tercatat pengguna aktif *WhatsApp* mencapai 1 miliar setiap bulannya. Salah satu fitur yang menjadi pilihan untuk mendukung pembelajaran daring adalah *New Group*, dengan melalui fitur ini guru dan siswa dapat terhubung satu sama lainnya untuk berkomunikasi.

Agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperlukan keterampilan berbahasa yang memadai. Keterampilan bahasa

tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*; sesudah itu kita *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*. Menurut (Taringan, 1990) menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat tahap-tahap seperti tahap mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi (Ibda. 2019. h.24).

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, bisa menerima, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak dalam jenis komunikasinya, menyimak berhubungan dengan komunikasi secara lisan sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi.

Tumbuhnya perhatian pada pengajaran menyimak sebagai salah satu sarana penting penerimaan komunikasi dapat dilihat dengan nyata dari sejumlah literatur. Salah satu dari sekian telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak adalah telaah yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak.

Berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran daring yang dilakukan di kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, fokus siswa dalam menyimak suatu pembelajaran masih rendah. Terbukti ketika pada saat proses pembelajaran dimulai dari banyaknya siswa yang berjumlah 21 orang, hanya beberapa siswa yang aktif. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang mereka gunakan belum memadai untuk melakukan suatu kegiatan, terutama dalam kegiatan menyimak suatu pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mempunyai handphone untuk

bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini dan susahnyanya dalam mendapatkan jaringan karena tempat tinggal yang masih berada di pelosok daerah.

Peran pentingnya pembelajaran daring belum disadari oleh siswa. Hal tersebut diketahui dengan diremehkannya tugas yang telah diberikan oleh guru melalui group WhatsApp. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran paling mudah dibandingkan dengan tatap muka karena tugas yang diberikan oleh guru akan tetap mendapatkan nilai baik walaupun terlambat untuk dikirimkan, tetapi pada kenyataannya tidaklah seperti itu. Hal tersebut disampaikan oleh Wali Kelas IV yaitu bapak Kristian Nedi, S.Pd.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Karwono (2017, h. 19) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Azhar (2011, h. 21) bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan. Pembelajaran adalah mengajarkan siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

2.2. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan "dalam jaringan" sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang

bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Kurtanto (2017, h. 101) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu dalam belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

2.3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kemajuan pendidikan menjadi perihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan, bahkan tidak jarang perubahan mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara

total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Terlebih dengan maraknya wabah Covid-19 yang mengharuskan seluruh pelaku pendidikan untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Bilfaqih (2015, h. 4) manfaat dari pembelajaran daring adalah (1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran; (2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan; (3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal yang baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Sebagian besar wilayah yang ada di Indonesia telah memasuki tahun pelajaran baru yang sampai pada saat ini masih dimungkinkan menerapkan pembelajaran dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh yang sering kita sebut dengan pembelajaran Daring. Menurut Gilang (2020, h. 35) menjelaskan bahwa pembelajaran daring selama darurat Covid-19 ini bertujuan untuk:

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19;
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19;
- c. Mencegah penyebaran penularan Covid-19 di satuan pendidikan; dan
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Bilfaqih (2015, h. 4) mengatakan bahwa pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan

layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif atau terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring juga dapat membantu guru dalam membangun komunikasi dan diskusi yang efisien dengan peserta didik.

2.4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Gilang (2020, h. 36) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yaitu antara lain:

1) Kelebihan pembelajaran daring

a) Dapat diakses dengan mudah

Menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari. Dengan menerapkan pembelajaran daring pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

b) Biaya lebih terjangkau

Tentunya, semua orang ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa adanya kendala apapun seperti keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, pendidik dan peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir.

c) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain. Pembelajaran daring bisa menjadi solusinya, karena waktu untuk belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat dengan jam pelajaran.

d) Wawasan yang luas

Dengan menerapkan pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini dikarenakan beberapa materi pelajaran yang tersedia di platform online belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

2) Kelemahan pembelajaran daring

Pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui. Hal ini harus dijadikan sebagai bahan evaluasi dan

tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi bukti kelemahan dari pembelajaran daring.

a) Keterbatasan akses internet

Salah satu kurangnya metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di negara tercinta kita Indonesia, mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat.

b) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang, sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

c) Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

d) Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu dalam belajar.

2.5. Kemampuan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu dari empat kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap manusia. Dengan adanya kemampuan ini seorang manusia dapat mengetahui dan memahami informasi baik itu berupa percakapan, opini, fakta atau pengetahuan yang

disampaikan melalui orang, media ataupun tulisan. Peranan keterampilan menyimak dalam upaya dalam upaya seseorang memperoleh pengetahuan sangatlah besar. Hampir sebagian besar ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh manusia adalah menggunakan keterampilan menyimak ini, maka dari itu melatih kemampuan menyimak sejak dini akan memberikan dampak yang positif dimasa yang akan datang.

Menyimak tidak secara otomatis tetapi merupakan sebuah proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan. Menurut Iskandarwassid (2015, h. 230) menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah, kegiatan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak. Pada aktivitas menyimak diperlukan sebuah ingatan untuk memahami sebuah bacaan. Dari ingatan tersebut dapat digunakan siswa untuk menuangkan sebuah informasi dan pesan dalam dalam sebuah tulisan.

2.6. Tujuan Menyimak

Secara umum tujuan menyimak ada dua macam, yaitu tujuan bersifat khusus dan tujuan bersifat umum. Adapun tujuan bersifat khusus adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak di sampaikan oleh si pembicara melalui ujaran. Namun tujuan yang bersifat umum tersebut dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan. Menurut Askarman (2020, h. 5) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan menyimak menurut klasifikasinya yaitu sebagai berikut:

1) Mendapatkan fakta

Mendapatkan fakta dapat dilakukan dengan melalui penelitian, riset, eksperimen, dan membaca. Cara lain yang dilakukan adalah menyimak dengan melalui radio, *tape recorder*, TV dan percakapan.

2) Menganalisis fakta

Fakta atau informasi yang telah terkumpul dianalisis. Kaitannya harus jelas pada unsur-unsur yang ada sebab akibat yang terkandung di dalamnya. Apa yang disampaikan penyimak harus dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak dalam bidang yang sesuai.

3) Mendapat inspirasi

Dapat dilakukan dalam pertemuan ilmiah atau jamuan makan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ilham. Penyimak tidak memerlukan fakta baru. Mereka yang datang diharapkan untuk

memberikan masukan atau jalan keluar berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

4) Menghibur diri

Para penyimak ang datang untuk menghadiri pertunjukkan sandiwara, musik untuk menghibur diri. Mereka itu umumnya adalah orang yang sudah jenuh atau lelah sehingga perlu meyegarkan fisik, mental agar kondisinya pulih kembali.

2.7. Cara Menilai Kemampuan Menyimak

Dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak ada baiknya untuk memberikan sebuah tes kepada siswa. menurut Iskandarwassid (2015) menjelaskan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dalam bentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga menghasilkan sebuah nilai atau prestasi untuk anak tersebut. Untuk menilai kemampuan menyimak, maka siswa diberikan sebuah teks bacaan untuk

mereka simak, kemudian siswa diberikan sejumlah pertanyaan yang berbentuk teks pilihan ganda. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut maka itulah nilai kemamuan siswa dalam menyimak.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu korelasional. Penelitian korelasi atau penelitian koresional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah pembelajaran daring (X) sebagai variabel bebas, sedangkan menyimak (Y) sebagai variabel terikat.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket dengan menggunakan

skala likert yang diberikan kepada siswa, serta tes dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa dan sudah divalidasi oleh dosen yang ahli dalam bidangnya.

3.4. Analisis Data

a. Statistik deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.

Tabel 3.1 Pengkategorian Data

Rentang (%)	Kategori
<44 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 -79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2013)

b. Statistik inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan dan menentukan apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data mengenai hubungan pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Pachange for Social Science* (SPSS) versi 26.0, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Test of Normality* pada nilai, dengan cara pengambilan keputusannya yaitu: Jika P value > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan Jika P value < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kolerasi product moment. Pengujian hipotesis dengan uji korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Pachange for Social Science* (SPSS) versi 26.0, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan

keputusannya adalah Jika P value < 0,05, artinya H_a diterima, dan Jika P value > 0,05, artinya H_0 ditolak

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Zulfikar, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Pembelajaran Daring

Data hasil statistik yang berkaitan dengan penyebaran angket pembelajaran daring dengan menggunakan skala likert 1,2,3, dan 4 yang dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh bahwa berdasarkan penyebaran angket terlihat pada:

Tabel 4. 1. Deskripsi Data Hasil Penyebaran Angket Pembejaraan Daring

Mean	87,48
Median	58,00
Mode	64
Range	10
Minimum	52
Maximum	70
Sum	1207

(Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah sampel 21 peserta didik, diperoleh data angket pembelajaran daring, nilai terendah (minimum) yang diperoleh siswa yaitu 52 dan nilai tertinggi (maximum) yang didapatkan siswa yaitu 70, rata-rata (mean) 87,48, rentang (range) 10, median (nilai tengah) yaitu 58,00, modus (mode) nila yang paling banyak diperoleh oleh siswa yaitu 64, dan jumlahnya yaitu 1207.

Kemudian untuk frekuensi nilai pembelajaran daring dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pembelajaran Daring

Nilai p. Daring	Frekuensi	Interval (%)	Kategori
52-58	10	<44-59	Sangat rendah
59	2	60-69	Rendah
62	2	70-79	Sedang
64	5	80-89	Tinggi
68-70	2	90-100	Sangat Tinggi

(Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Versi 26.0)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 peserta didik terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai sebesar 52-58 yang berada pada interval <44-59 dengan kategori sangat rendah, dan peserta didik yang mendapat nilai 59 sebanyak 2 orang yang berada pada interval 60-69 dikatakan berkategori rendah, kemudian peserta didik yang mendapat nilai 62 sebanyak 2 orang dengan interval pada 70-79 berada pada kategori sedang, serta peserta didik yang mendapat nilai 64 sebanyak 5 orang yang berada pada interval 80-89 yang berkategori tinggi, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 68-70 sebanyak 2 orang dengan interval pada 90-100 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan 4.1 dan 4.2, maka hasil rata-rata (mean) yaitu 87,48. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring berada pada interval 80-89 dengan kategori tinggi. Selanjutnya nilai pembelajaran daring tertinggi mencapai angka 70 dengan interval 90-100 yang berkategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring masih dalam kategori tinggi.

b. Kemampuan Menyimak

Hasil kemampuan menyimak siswa dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyimak suatu pembelajaran. Data hasil statistik yang berkaitan dengan hasil tes, dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 yang kemudian diperoleh berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa terlihat pada:

Tabel 4.3 Data Hasil Kemampuan Menyimak

Mean	81,19
Median	80,00
Mode	100
Range	25
Minimum	60
Maximum	100
Sum	1915

(Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 4.3 dengan jumlah sampel 21 peserta didik, diperoleh data hasil tes kemampuan menyimak siswa ,dengan nilai terendah (minimum) yang diperoleh oleh siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi (maximum) yaitu 100, rata-rata (mean) 81,19, rentang (range) 25, median (nilai tengah) yaitu 80,00, modus (mode) nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa yaitu 100, dan jumlahnya yaitu 1915. Kemudian untuk frekuensi nilai kemampuan menyimak dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menyimak

Nilai menyimak	Frekuensi	Interval (%)	Kategori
60-80	10	<44-59	Sangat rendah
85	3	60-69	Rendah
90	2	70-79	Sedang
95	2	80-89	Tinggi
100	4	90-100	Sangat tinggi

(Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Versi 26.0)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 peserta didik terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai sebesar 60-80 yang berada pada interval <44-59 dengan kategori sangat rendah, dan peserta didik yang mendapat nilai sebesar 85 sebanyak 3 orang yang berada pada interval 60-69 dikatakan berkategori rendah, kemudian peserta didik yang mendapat nilai sebesar 90 sebanyak 2 orang dengan interval pada 70-79 berada pada kategori sedang, serta peserta didik yang mendapat nilai sebesar 95

sebanyak 2 orang yang berada pada interval 80-89 yang berkategori tinggi, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 4 orang dengan interval pada 90-100 yang berada pada kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, maka hasil rata-rata (mean) yaitu 81,19 jadi bisa disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa berada pada interval 80-89 dengan kategori tinggi. Selanjutnya nilai kemampuan menyimak paling tinggi mencapai angka 100 dengan interval 90-100 yang berkategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih dalam kategori tinggi.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Data uji normalitas diperoleh dari hasil penyebaran angket pembelajaran daring dan hasil dari tes kemampuan menyimak peserta didik. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 26.0. syarat dat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas dari pembeajaran daring dan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas pembelajaran daring dan kemampuan menyimak peserta didik

	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pembelajaran Daring	0,055	0,055 > 0,05 = Normal
Menyimak	0,015	0,015 > 0,05 = Normal

(Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Versi 26.0)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pembelajaran daring sebesar 0,055, dan kemampuan menyimak sebesar 0,015 yang menandakan bahwa setiap variabel berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data dari penyebaran angket dan tes, peserta didik dapat dianalisis keifisien korelasinya dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pembelajaran daring (X) dengan

kemampuan menyimak (Y) siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *pearson product moment*

		p.daring	menyimak
p.daring	Pearson Correlation	1	,759
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	21	21
Menyimak	Pearson Correlation	,759	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	21	21

(Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Versi 26.0)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hubungan antara pengelolaan kelas (X1) dengan minat belajar (Y) adalah 0,824 yang berarti korelasi keeratannya sangat kuat. Hubungan antara lingkungan sekolah (X2) dengan minat belajar (Y) adalah 0,469 yang berarti korelasi keeratannya sedang.

Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) kedua variabel memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari level of significant (α) 5% atau 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak yang memiliki makna bahwa hubungan antara variabel pengelolaan kelas dan minat belajar sangat kuat, signifikan dan searah (koefisien korelasi positif), dan hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan minat belajar sedang, signifikan dan searah.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Curio kecamatan Curio kabupaten Enrekang dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2020/2021. Proses pengambilan data dilakukan dengan mebagikan angket mengenai pembelajaran daring dan tes mengenai kemamuan menyimak dalam bentuk pilihan ganda kepada peserta didik. Banyaknya item pertanyaan atau pernyataan pada angket pembelajaran daring sebanyak 20 item sedangkan pada tes kemampuan menyimak siswa sebanyak 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah responden 21 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pembelajaran daring siswa di kelas IV SDN 13 Curio

Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang lebih cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 87,48, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berada pada kategori tinggi dengan interval sebesar 80-89%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tes kemampuan menyimak siswa di kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang lebih cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 81,19, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak masih berada pada kategori tinggi dengan interval sebesar 80-89%. Hasil pengujian hipotesis terkait korelasi antara penggunaan pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 13 Curio menunjukkan bahwa dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 26*, ada hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa kelas IV dengan *Pearson Correlation* adalah 0,759 yang menandakan bahwa data yang diperoleh berada pada kategori tinggi dimana kedua variabel memiliki korelasi yang positif antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak.

Sebelum adanya Covid-19, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SDN 13 Curio berjalan secara konvensional. Guru dan siswa lebih sering melakukan pembelajaran secara tatap muka atau bertemu secara langsung. Namun semenjak diberlakukannya *sosial Distancing*, kebijakan sekolah menyatakan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan dengan berbasis online. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid 19 bagi siswa SDN 13 Curio khususnya pada kelas IV menggunakan sebuah aplikasi *WhatsApp* untuk mempermudah siswa dan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Walaupun penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam media pembelajaran jarak jauh dinilai tidak begitu efektif dalam untuk peserta didik dalam kemampuan menyimak, karena guru tidak melihat langsung bagaimana gestur dan ekspresi siswa dalam mempersentasikan atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Akan tetapi disisi lain pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu siswa dalam kemampuan menyimak, dimana siswa yang tidak pernah aktif dikelas menjadi aktif dan mau mengemukakan pendapatnya. Menurut Hermawan (2012,h. 34) menjelaskan bahwa banyak sekolah yang

kurang memperhatikan pelajaran menyimak dibandingkan dengan keahlian-keahlian komunikasi lainnya. Oleh karena itu, sejak awal seharusnya siswa perlu dibekali dan diajarkan mengenai seberapa pentingnya kemampuan menyimak sehingga siswa berhasil dalam menuangkan ide-idenya.

Penggunaan teknologi berbasis internet, sudah pasti membutuhkan akses internet agar dapat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Terutama ketika guru ingin menyampaikan tugas dan materi dalam bentuk video tentunya akan menghabiskan kuota internet yang sangat banyak. Hal itu akan menjadi beban pikiran bagi peserta didik yang perekonomiannya tidak sebaik mereka yang masih mampu. Beruntungnya masalah tersebut bisa diatasi oleh pihak sekolah yang menyediakan kuota belajar yang bisa didapatkan melalui sekolah sehingga siswa tidak perlu khawatir lagi mengenai biaya yang akan dikeluarkan. Meskipun tetap ada pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik karena belum dapat memahami apa maksud dari yang disampaikan gurunya. Akan tetapi beberapa guru selalu sabar dan tanggap dalam memberikan penjelasan kepada siswanya.

Pembelajaran daring ini merupakan tantangan baru untuk guru-guru dan peserta didik. Dimana pembelajaran daring merupakan pembejran yang memanfaatkan akses internet. Menurut Astini (2020, h. 15) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem dengan melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa dia akses kapampun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Dengan memanfaatkan pembelajaran daring, pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran daring untuk keterampilan menyimak dalam pros pembelajaran di SDN 13 Curio sampai saat ini sudah sangat dimaksimalkan, walaupun terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi, dimasa pandemi ini, pembelajaran dengan sistem online tentunya menjadi solusi yang paling tepat dan efektif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, serta memberikan suatu pengalaman baru dalam belajar sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh tersebut dikatakan bahwa semakin bagus atau semakin meningkat penggunaan pembelajaran daring

yang dilakukan oleh guru, maka akan mengikuti kemampuan menyimak peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hal ini berarti jika penggunaan pembelajaran daring cukup bagus dan menarik untuk peserta didik, maka kemampuan menyimak peserta didik juga cukup bagus tergantung dari cara atau penyajian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan pembelajaran daring perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang kemampuan menyimak peserta didik yang lebih baik. Karena pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi setiap individu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pembelajaran daring siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sesuai dengan angket, hasil kriteria pembelajaran daring berada pada kategori tinggi.
2. Hasil kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sesuai dengan tes, bahwa kemampuan menyimak siswa berada pada kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara pembelajaran daring dengan kemampuan menyimak siswa dengan tingkat hubungan tinggi, dimana kedua variabel memiliki korelasi yang bersifat positif, dikarenakan $P \text{ value} < 0,05$ yakni 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
 Astini, Suni. 2020. *Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online*

Masa Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.3
 Bilfaqih. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
 Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkonsumsi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 Ibda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
 Iskandarwassid, dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Kuntanto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesia Language Education And Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
 Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
 Laila, Askarman. 2020. *Menyimak Efektif*. Bayumas: Luthfi Gilang.
 Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19*. JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research). 4(2),30-36.
 Zamroni, dkk. 2016. *Analisis Forensik Aplikasi Instant Messaging Berbasis Android*. Prosiding Annual Research Seminar. Vol. 2, No. 1.
 Zulfikar. 2012. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: CVBUDIUTAMA.